

Efforts to Increase the Effectiveness of Teacher Performance in the Learning Process Through Academic Supervision with a Collaborative Approach

Runtifasih

SDN Temanggal

Corresponding Author: Runtifasih runtifasihkbm@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Learning,
Academic Supervision,
Collaborative Approach

Received : 03 October

Revised : 26 Oktober

Accepted: 28 November

©2023 Runtifasih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to get an empirical picture of how teachers improve their performance in learning through academic supervision with a collaborative approach for teachers at SD Negeri Temanggal, Adimulyo District, Kebumen Regency in semester 2 of the 2022/2023 school year. This research uses School Action Research or School Action Research to see how teachers carry out learning in semester 2 of the 2022/2023 academic year at SD Negeri Temanggal, Adimulyo District, Kebumen Regency. Using Miles and Humberman's interactive model, data analysis was carried out in four stages: (1) data collection and review; (2) comparative description; (3) data presentation; and (4) draw verification of conclusions. Important findings in this research are: 1). Teacher performance continues to improve after academic supervision is carried out. 2). Academic supervision with a collaborative approach can increase learning effectiveness for teachers at SD Negeri Temanggal, Adimulyo District, Kebumen Regency.

Upaya Meningkatkan Efektifitas Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif

Runtifasih

SDN Temanggal

Corresponding Author: Runtifasih runtifasihkbm@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pembelajaran,
Supervisi Akademik,
Pendekatan Kolaboratif

Received : 03 October

Revised : 26 Oktober

Accepted: 28 November

©2023 Runtifasih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](#).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empirik tentang bagaimana guru meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran melalui supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif bagi guru di SD Negeri Temanggal Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen pada semester 2 tahun pelajaran 2022/ 2023. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah atau School Action Research untuk melihat bagaimana guru melakukan pembelajaran pada semester 2 tahun pelajaran 2022/ 2023 di SD Negeri Temanggal Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Dengan menggunakan model interaktif Miles dan Humberman, analisis data dilakukan dalam empat tahap: (1) pengumpulan dan telaah data; (2) deskripsi komperatif; (3) penyajian data; dan (4) menarik verifikasi kesimpulan. Temuan penting dalam penelitian ini bahwa: 1).Kknerja guru terus meningkat setelah di laksanakan supervise akademik. 2). Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi guru SD Negeri Temanggal Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sangat sulit untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas di SD Negeri Temanggal utamanya. Kualitas dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk satu yang menentukan keberhasilan belajar. Pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru merencanakan dan melaksanakannya. Pembelajaran adalah proses komunikasi di mana pesan disampaikan. Untuk mengelola semua kegiatan sekolah, kepala sekolah memiliki peran, fungsi, dan tanggung jawab.

Menurut studi awal supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru, silabus disusun rata-rata oleh delapan guru dengan persentase 65,73 persen, rencana pelaksanaan pembelajaran disusun rata-rata oleh delapan guru dengan persentase 65,39 persen, dan proses pembelajaran dilaksanakan rata-rata oleh delapan guru dengan persentase 64,75%. Menurut indikator kinerja guru khusus, mereka menerima nilai yang baik, yaitu 75,73 persen.

Beberapa masalah muncul dari diskusi yang dilakukan oleh para pengamat, yaitu: (1) pemahaman yang buruk tentang kemampuan menyusun silabus; (2) kemampuan untuk menyusun RPP dengan maksimal; dan (3) tidak semua guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat. Hal ini dapat dilihat dari manfaat penelitian awal dalam pembuatan silabus, rencana pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

Setelah masalah diidentifikasi, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Temanggal pada semester kedua tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apakah efektifitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif bagi guru SD Negeri Temanggal pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami cara meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran
2. Memahami bagaimana supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis, praktis, teoritis dan praktis, dan lanjutan.

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap khasanah keilmuan pendidikan di SD Negeri Temanggal dan dunia pendidikan secara keseluruhan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru / Peneliti
 - 1) Meningkatkan pemahaman dan pemahaman tentang pembelajaran yang lebih bermakna.

- 2) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
 - 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - b. Bagi siswa
 - 1) Menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa.
 - 2) Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.
 - 3) Memperoleh pengalaman yang nyata dalam menemukan konsep pembelajaran.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Membantu sekolah meningkatkan ketuntasan belajar siswa,
 - 2) meningkatkan daftar pustaka sekolah, dan
 - 3) meningkatkan citra sekolah.
3. Manfaat Lanjutan
- Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teori bagi para peneliti berikutnya yang ingin menyelidiki tindakan sekolah tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Supervisi Akademik

Seorang pimpinan memiliki tanggung jawab untuk menilai dan menilai kinerja bawahannya.

a. Pengertian Supervisi Akademik

Pembelajaran lebih baik dan berkembang dengan bimbingan. Perlu diharapkan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai dengan baik.

Beberapa pendapat para ahli tentang supervisi: Istilah "super" berasal dari kata Inggris "vision", yang berarti "melihat", dan "super" berarti "di atas". Kedua kata ini serumpun dengan kata "inspeksi", "pemeriksaan", "pengawasan", dan "penilikan", dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan pimpinan -terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Oleh JasmaniAsf / Mustofa Syaeful (2013 25-26) Purwanto M Ngalim (2007 - 60), Secara semantic, supervisi pendidikan adalah pembinaan atau bimbingan yang berupa tuntutan untuk perbaikan situasi pendidikan secara keseluruhan dan peningkatan kualitas mengajar dan belajar. Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah melakukan tugas mereka dengan baik. Menurut Ngalim Purwanto (2007 : 76) Supervisi adalah semua bantuan yang diberikan oleh para pemimpin sekolah untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi mencakup dorongan, petunjuk, dan kesempatan untuk melakukan dan menerapkan pembaharuan.

b. Pendekatan Supervisi Akademik

Sangat diharapkan bahwa supervisi berjalan dengan lancar, berhasil, dan efektif. Hasil yang dihasilkan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai cara,

teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh manajer. Seorang manajer dapat menggunakan berbagai cara.

Menurut Sahertian Piet A (2008:44-52) . Pendekatan yang dalam melaksanakan supervise akademik, ada 3 yaitu:

a. Pendekatan Langsung (Direktif)

Metode untuk menangani masalah secara langsung dikenal sebagai pendekatan direktif. Instruksi diberikan secara langsung oleh manajer. Pengaruh perilaku supervisor jelas lebih besar. Karena guru ini mengalami kekurangan, ia perlu diberi insentif untuk bertindak. Penguatan (reinforcement) atau hukuman (penahanan) adalah pilihan yang dapat digunakan oleh manajer. Perilaku manajer, seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan, dapat membantu melakukan pendekatan ini.

b. Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif)

Metode untuk menangani masalah yang tidak langsung dikenal sebagai pendekatan tidak langsung atau non-direktif. Supervisor tidak menunjukkan masalah secara langsung, tetapi mendengarkan secara aktif guru. Ini memberi guru kesempatan sebanyak mungkin untuk mendiskusikan masalah yang mereka hadapi. Setelah guru mengemukakan masalahnya, supervisor berusaha mendengarkan dan memahami apa yang dialami guru-guru. Dalam pendekatan non-direktif, supervisor bertindak dengan mendengarkan, mendukung, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif menggabungkan pendekatan direktif dan non-direktif. Pada pendekatan ini, supervisor dan guru setuju untuk menetapkan struktur, prosedur, dan standar untuk proses diskusi tentang masalah guru. Oleh karena itu, pendekatan pengawasan berhubungan dengan dua arah: dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi adalah contoh bagaimana seorang supervisor bertindak.

Untuk menyelesaikan tugasnya, supervisor harus memilih dan mengembangkan pendekatan kolaboratif ini. Selama supervisi, keduanya akan merasa lebih nyaman karena mereka bisa berkomunikasi satu sama lain dengan santai, senang, dan seperti tidak terbebani. Untuk mencapai kesuksesan, mereka dapat saling bertanya, saling mengisi, dan saling melengkapi.

Pendekatan kolaboratif ini membuat atasan dan bawahan merasa seperti teman sejawat karena selalu ada kesempatan untuk berbicara dan berbicara tentang tugas yang diberikan. Tidak ada kesan ketegangan. Kegiatan berakhir dengan baik dan menyenangkan, dan semua orang merasa lega. Kegiatan harus berhasil jika mereka dekat secara emosi. Metode kolaboratif untuk supervisi akademik adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan kinerja.

Kinerja Guru

Istilah "kinerja" sangat familiar bagi kita. Prestasi kerja seseorang dalam melaksanakan tugas disebut kinerja. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai tujuan atau persyaratan pekerjaan.

Berdasarkan rumusan di atas, penilaian kinerja guru adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data yang menunjukkan kualitas pekerjaan guru selama menjalankan tanggung jawab utamanya sebagai kepala sekolah. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah menjalankan tugas-tugas manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kepala sekolah SD setiap sekolah berkolaborasi untuk menilai kinerja guru SD. Untuk meningkatkan kinerja guru, sistem penilaian kinerja harus terdiri dari setidaknya dua komponen utama: (a) spesifikasi tugas yang harus dilakukan dan standar yang menjelaskan kinerja yang baik (good performance), dan (b) mekanisme untuk mengumpulkan informasi dan melaporkan apakah perilaku terpenuhi atau tidak dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan. (Sinambela L. Poltak, 2012).

Kepala sekolah menilai kinerja dengan cara berikut: (a) menetapkan standar atau standar kinerja, (b) membandingkan kinerja sebenarnya dengan standar, dan (c) memberi saran tentang cara meningkatkan kinerja.

Kinerja guru yang sangat baik akan sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang sangat baik memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, baik, dan efisien, yang akan memastikan bahwa proses pembelajaran mencapai keberhasilan yang luar biasa. Siswa menikmati proses belajar mereka dan mendorong mereka untuk menikmati proses tersebut.

Efektivitas Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien, siswa harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan tepat.

a. Pengertian Efektivitas

Efektif, juga disebut berhasil guna atau tepat guna, adalah cara melakukan sesuatu pekerjaan dengan benar. Sementara efisiensi, juga disebut berhasil guna atau tepat guna, adalah cara melakukan sesuatu pekerjaan dengan benar. Jika ditinjau secara kuantitatif, definisi efektif adalah perbandingan antara apa yang terjadi dan apa yang telah direncanakan. Nilai efektif terkait dengan hasil yang dicapai, menurut definisi kualitatif. Tingkat pencapaian tujuan organisasi atau tingkat kepuasan yang dicapai organisasi disebut efektif. (Sardiman 2014).

Sebagai perancang pembelajaran, guru harus berusaha untuk membuat siswanya senang. Dalam *Low of Learning* dijelaskan bahwa agar hasil belajar memberikan kesenangan dan kepuasan, antara guru dan siswa harus ada ikatan stimulus dan respons. (Nana Sujana. 2011). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan berhasil dan efektif jika ada respons positif dari yang mendapatkan informasi dalam hal ini siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara tepat guna dan berhasil guna.

Efisiensi mencakup tenaga dan waktu, seperti yang dijelaskan di atas. Hasil optimal dapat dicapai dengan waktu yang singkat dan pembiayaan yang murah. Oleh karena itu, kegiatan yang efektif dan efisien harus dirancang untuk mencapai hasil yang maksimal tetapi dengan biaya yang rendah.

Menurut Wottuba dan Wright (1975) dalam bukunya Warsita (2008: 290), indikator pencapaian untuk pembelajaran efektif termasuk pengorganisasian pelajaran yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme dalam pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pendekatan pembelajaran yang luwes, ujian dan nilai yang adil, dan hasil belajar peserta didik yang baik.

Jika pembelajaran dapat mencapai tujuan, pembelajaran dikatakan efektif. Tujuan proses belajar adalah hasil belajar yang baik yang memenuhi standar nilai yang ditetapkan.

Efektivitas menekankan pada bagaimana rencana dibandingkan dengan tujuan yang telah dicapai. Oleh karena itu, tercapainya tujuan pembelajaran biasanya digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Ketepatan dalam mengelola proses pembelajaran juga disebut efektifitas.

b. Proses Pembelajaran Efektif

Pembelajaran di sekolah harus interaktif, menginspirasi, menantang, dan menantang. Ini juga harus memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, inisiatif, dan kemandirian. Pembelajaran harus sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Pasal 19 dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 19).

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas, hipotesis tindakan berikut dapat dibuat:

1. Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif untuk guru SD Negeri Temanggal dapat meningkatkan kinerja guru.
2. Diduga bahwa supervisi akademik yang efektif dan efisien dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODOLOGI

a. Setting Tempat dan Waktu Penelitian

Di SD Negeri Temanggal di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen, penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan. Penelitian dimulai dengan observasi untuk menentukan masalah yang dihadapi sekolah selama proses belajar mengajar yang berlangsung dari Januari hingga Maret 2023.

b. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru di SD Negeri Temanggal Kecamatan Adimulyo pada Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Ada 8 guru yang terlibat dalam penelitian ini.

c. Data

Teknik Pengumpulan Data

Data ini berasal dari data primer, sekunder, dan tersier dari SD Negeri Temanggal Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Data ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan guru mata pelajaran untuk kelas I hingga VI pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

Penilaian dimulai dengan (1) awal, (2) proses pembelajaran, dan (3) refleksi pada setiap akhir supervisi.

Pengolahan data diproses melalui (1) pengecekan kelengkapan, (2) pentabulasian, dan (3) sumber data dari penelitian ini adalah personel penelitian yang terdiri dari kepala sekolah dan guru.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan prosedur saat ini, langkah-langkah berikut dapat diuraikan:

- a. Pra Kegiatan
 - 1) Menciptakan lingkungan yang bersatu dan kekeluargaan.
 - 2) Memberikan pengetahuan klasik tentang fungsi supervisi kepada semua guru di SD Negeri Temanggal.
 - 3) Melaksanakan supervisi akademik secara terstruktur dengan jadwal dan memberi tahu guru tentang pentingnya pelaksanaannya.
- b. Kegiatan Awal
 - 1) Melakukan wawancara dengan guru yang disupervisi tentang pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.
 - 2) Menanyakan kondisi siswa yang sebenarnya sebelum supervisi.
 - 3) Memberikan insentif dan perhatian kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
 - 4) Menyampaikan tujuan pelaksanaan supervisi kepada semua guru di kelas.
- c. Kegiatan Inti
 - 1) Melakukan supervisi akademik di dalam dan di luar kelas untuk guru mapel dengan melihat bagaimana guru mengajar.
 - 2) Menilai proses dalam kegiatan belajar.
 - 3) Melakukan diskusi tentang kegiatan belajar setelah selesai.
 - 4) Mengevaluasi hasil supervisi akademik.
- d. Kegiatan Akhir.
 - 1) Berbicara tentang tanggapan terhadap supervisi yang telah dilakukan.
 - 2) Memberikan kesimpulan tentang bagaimana guru melakukan supervisi akademik di kelas masing-masing.
 - 3) Melanjutkan dan berbicara tentang topik supervisi berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

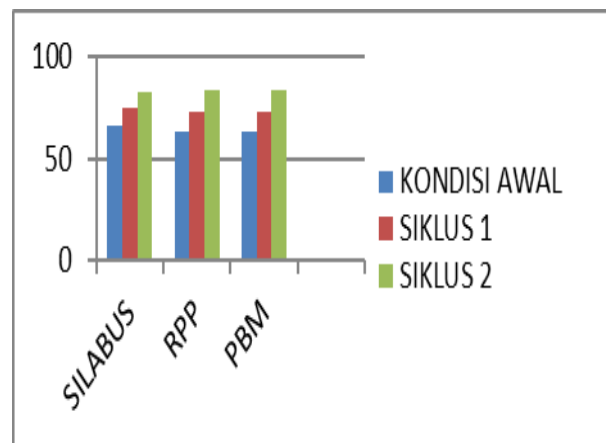
Peneliti menilai perencanaan pembelajaran guru. Lembar penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja guru. Dalam studi awal, hasil penilaian rata-rata untuk penyusunan silabus adalah 65,73 persen, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah 63,39 persen, dan pelaksanaan pembelajaran

adalah 64,75 persen. Di siklus pertama setelah supervisi akademik, hasil penilaian rata-rata untuk penyusunan silabus adalah 74,76 persen, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah 73,39 persen, dan pelaksanaan pembelajaran adalah 76,5 persen. Pada siklus kedua, musyawarah antara Kepala Sekolah dan Guru tentang supervisi akademik menghasilkan tingkat keberhasilan yang optimal. Hasil penyusunan silabus mencapai 82,86 persen, rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 83,87 persen, dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 81 persen. Tingkat keberhasilan guru jelas terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Guru

NO	TAHAPAN	SILABUS (%)	RPP (%)	PBM (%)
1	Studi awal	65,73	63,39	64,75
2	Siklus 1	74,76	73,39	76,5
3	Siklus 2	82,86	83,7	81

Selanjutnya peneliti menyajikan data tingkat pencapaian kinerja guru dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat Pencapaian Kinerja Guru

Gambar di atas menunjukkan peningkatan persentase pencapaian kinerja guru dari studi awal hingga siklus kedua. Karena kinerja guru meningkat, siklus dua penelitian dihentikan. Silabus, RPP, dan pembelajaran telah diselesaikan. sesuai dengan persyaratan keberhasilan minimal 80 persen.

Pembahasan Setiap Siklus

1. Siklus pertama (1)

a) Perencanaan

Peneliti harus menyiapkan dan menetapkan Rencana Supervisi Akademik dan skenario tindakan berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat. Skenario tindakan mencakup tindakan yang akan diambil oleh supervisor untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana supervisi juga mencakup bahan-bahan seperti lembar observasi, lembar pengamatan, panduan wawancara, dan lembar pengamatan, dan panduan wawancara serta lembar evaluasi atas kegiatan pembelajaran.

- b) Pelaksanaan
- 2. Kegiatan Awal.
 - a) Membuat panduan untuk observasi, pengamatan, wawancara, dan evaluasi hasil supervisi.
 - b) Memeriksa kesiapan guru untuk kegiatan.
 - c) Berbicara tentang pelaksanaan supervisi secara bersama.
- 3. Kegiatan Inti
 - a) Melakukan kegiatan supervisi kelas dengan melihat bagaimana guru mengajar.
 - b) Melakukan penilaian siswa dan mencatat informasi penting untuk guru yang diawasi.
 - c) Memberikan skor penilaian untuk kegiatan belajar.
- 4. Kegiatan Akhir

Untuk perbaikan pada supervisi berikutnya, peneliti memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan hubungannya dengan keberhasilan dan kekurangan.

Observasi

Observer melakukan observasi terhadap kegiatan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer melakukan tanya jawab dengan guru tentang pelaksanaan supervisi dan bagaimana hal itu berdampak pada peningkatan proses pembelajaran. evaluasi dari kegiatan pembelajaran pada siklus pertama.

Hasil pengamatan supervisor terhadap guru di masing-masing kelas pada siklus pertama pembelajaran, baik guru kelas maupun guru mapel, tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan SILABUS, RPP, dan PBM, ditunjukkan pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan silabus mencapai 74,76 persen, pelaksanaan pembelajaran 73,39 persen, dan penyusunan silabus mencapai 73,39 persen, masing-masing sangat signifikan, tetapi masih belum mencapai ketuntasan. Akibatnya, tindakan nyata harus diambil, yaitu menerapkan supervisi akademik secara terprogram pada siklus berikutnya.

Refleksi

Hasilnya menunjukkan bahwa supervisi akademik tahap pertama terhadap delapan guru kelas sebagai tindakan siklus pertama tidak menghasilkan hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai harapan. Guru harus berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan menyusun silabus, RPP, dan PBM. Untuk memastikan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara positif oleh supervisi akademik, kegiatan tindakan siklus kedua memerlukan penelitian tahap berikutnya.

Berdasarkan temuan refleksi siklus pertama ini, diskusi dimulai antara peneliti, kolaborator, dan semua guru. Peneliti menyampaikan hasil penelitian secara menyeluruh, dan mereka juga menawarkan solusi untuk masalah yang kurang maksimal. Rencana pengawasan siklus kedua disampaikan kemudian. Peneliti memberi guru kesempatan seluas-luasnya untuk berkonsultasi secara

individu atau personal. Para guru diberi kebebasan untuk menjadi inovatif, kreatif, dan inovatif. Di sinilah peran supervisor sangat terasa; pendekatan kolaboratif membuat para guru merasa dekat dan senang memiliki kebebasan sambil tetap dalam lingkungan formal.

2. Siklus Kedua (2)

Kegiatan pada siklus kedua ini sama dengan siklus pertama.

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
 1. Kegiatan Awal.
 2. Kegiatan Inti
 3. Kegiatan Akhir
- c. Observasi
- d. Refleksi

Kegiatan di siklus kedua telah mencapai tingkat maksimum dan memenuhi persyaratan ketuntasan. Oleh karena itu, penyelidikan ini telah selesai. Guru telah menerima nilai minimal. Hasil penilaian siklus 2 silabus menunjukkan bahwa 82,86 persen dari peserta didik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan 83,7 persen mencapai pelaksanaan pembelajaran, dan 81 persen mencapai ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa semua siswa telah menyelesaikan tugas dan memenuhi kriteria ketuntasan. Menurut kriteria ketuntasannya, delapan puluh persen guru telah menerima nilai yang baik. Hal yang unik dari supervise akademik melalui pendekatan kolaboratif ini adalah hampir semua guru merasa nyaman dan terfasilitasi dan merasa dihargai saat melakukan tugas mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Hasil supervise akademik terhadap guru SD Negeri Temanggal dari siklus pertama hingga siklus kedua menunjukkan peningkatan kinerja guru. mengalami peningkatan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penilaian rata-rata pada studi awal: penyusunan silabus mencapai 65,73 persen, rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 63,39 persen, dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 64,75 persen. Pada siklus pertama, setelah supervisi akademik, penyusunan silabus mencapai 74,76 persen, rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 73,38 persen, dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 76,5%. Namun, siklus kedua menunjukkan hasil terbaik, dengan penyusunan silabus 82,86 persen, rencana pelaksanaan pembelajaran 83,57 persen, dan pelaksanaan pembelajaran 81,0 persen.
2. Untuk semester 2 tahun pelajaran 2022/2023, supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dilaksanakan dengan baik di SD Negeri Temanggal. Ini memungkinkan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.

Anomin, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN)*, Jakarta: Kementerian pendidikan Nasional.

Anonim, 2003. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

Anonim, 2005. *Undang -undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan*
Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi*. Jakarta :Rineka Cipta

Daryanto . (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jasmani ASF, MustofaSaeful. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta, AR Ruzz Media.
- Mangkunegara, A. Anwar Prabu 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosda karya .
- Miles dan Humbberman, 1994. *Qualitative Data Analysis A Source Book of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Nana Sujana, dkk, (2011), *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung :RemajaRosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007 *.Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosda karya.
- Sujana,Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru.
- Sujana , Nana .2008. *Penelitian Tindakan Kepengawan*. Jakarta: LPP Binamitra.
- Slameto. 2010.*Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* .Jakarta : RinekaCipta.
- Sahertian , Piet A.2008. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan* . Jakarta: BinekaCipta.

Runtifasih

Surya Dharma. 2008. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Udin S. Winataputra, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sinambela, L. Poltak (2012). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Warsita, 2008. *Menuju Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Rosdakarya